

MODEL KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS OLAHRAGA SUNNAH UNTUK PEMBINAAN KEAGAMAAN: STUDI KASUS PADA KOMUNITAS PANAHAN BERKUDA INDONESIA

Yuly Iryanah
Universitas Islam Asyasyafiiyyah Jakarta, Indonesia
e-mail: yulyiryanah4@gmail.com

Chepy Hidayat
Universitas Islam Asyasyafiiyyah Jakarta, Indonesia
e-mail: ccha1271@gmail.com

Waisul Qurani
Universitas Islam Asyasyafiiyyah Jakarta, Indonesia
e-mail: west.elqoroni@gmail.com

Sarbini Anim
Universitas Islam Asyasyafiiyyah Jakarta, Indonesia
e-mail: sarbinianim.Mkpi@uia.ac.id

Abdul Hamid
Universitas Islam Asyasyafiiyyah Jakarta, Indonesia
e-mail: abdulhamid.fai@uia.ac.id

Abstract: The development of contemporary da'wah requires communication approaches that are more contextual and adaptive to ongoing social change, including through Sunnah sports communities. Perkumpulan Panahan Berkuda Indonesia (KPBI) is a community that integrates Sunnah sports activities with the religious development of its members through various forms of da'wah communication embedded in community activities. This study aims to analyze the da'wah communication model based on Sunnah sports in fostering the religious development of KPBI members. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation involving administrators, trainers, religious mentors, and members, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman through data reduction, data display, and conclusion drawing; data validity was examined through source and technique triangulation. The findings reveal that the da'wah communication model implemented within KPBI is constructed through an integrative approach combining Sunnah sports, character development, and the internalization of Islamic values. The da'wah communication process takes place through interpersonal communication, exemplary conduct by trainers, the habituation of Islamic manners (adab), religious symbols, and social interaction during training and community activities. Horseback archery is utilized not

merely as physical exercise but also as a medium for fostering spirituality, discipline, ukhuwah (Islamic brotherhood), and strengthening members' Islamic identity. The implemented model is persuasive, participatory, and experience-based, enabling a more contextual and sustainable form of religious development. This study contributes theoretically to the development of community-based da'wah communication studies and offers practical recommendations for religious development programs within Sunnah sports communities in Indonesia.

Keywords: Da'wah Communication Model, Sunnah Sports, Horseback Archery, Religious Development, KPBI.

Abstrak: Perkembangan dakwah kontemporer menuntut pendekatan komunikasi yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perubahan sosial masyarakat, termasuk melalui komunitas olahraga sunnah. Perkumpulan Panahan Berkuda Indonesia (KPBI) merupakan komunitas yang mengintegrasikan aktivitas olahraga sunnah dengan pembinaan keagamaan anggota melalui berbagai bentuk komunikasi dakwah yang berlangsung dalam aktivitas komunitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis model komunikasi dakwah berbasis olahraga sunnah dalam pembinaan keagamaan anggota KPBI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengurus, pelatih, pembina keagamaan, serta anggota KPBI, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi dakwah di KPBI dibangun melalui pendekatan integratif antara olahraga sunnah, pembinaan karakter, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Proses komunikasi dakwah berlangsung melalui komunikasi interpersonal, keteladanan pelatih, pembiasaan adab Islami, simbol-simbol keagamaan, serta interaksi sosial selama latihan dan kegiatan komunitas. Aktivitas panahan berkuda tidak hanya dimanfaatkan sebagai olahraga fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan spiritualitas, kedisiplinan, ukhuwah, dan penguatan identitas keislaman anggota. Model komunikasi dakwah yang diterapkan bersifat persuasif, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung sehingga menciptakan pembinaan keagamaan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian komunikasi dakwah berbasis komunitas serta rekomendasi praktis bagi pengembangan pembinaan keagamaan pada komunitas olahraga sunnah di Indonesia.

Kata Kunci: Model Komunikasi Dakwah, Olahraga Sunnah, Panahan Berkuda, Pembinaan Keagamaan KPBI.

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat modern ditandai oleh perubahan lanskap sosial, pola komunikasi, dan gaya hidup yang semakin dinamis.¹ Di tengah perubahan tersebut, dakwah tidak lagi memadai jika hanya dilakukan pada ruang formal seperti mimbar masjid, majelis taklim, atau forum pengajian konvensional, karena umat, terutama generasi muda, menghabiskan banyak waktu pada ruang interaksi baru seperti komunitas hobi, komunitas olahraga, dan berbagai ruang pergaulan kreatif yang menuntut pendekatan dakwah yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari²

Salah satu fenomena keislaman yang menguat dalam beberapa tahun terakhir adalah minat masyarakat terhadap komunitas olahraga bernuansa sunnah, terutama berkuda dan panahan.³ Keduanya memiliki landasan normatif kuat dalam ajaran Islam sekaligus memberikan manfaat fisik, mental, dan sosial.⁴ Panahan dan berkuda tidak hanya dipandang sebagai kegiatan rekreasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kesejahteraan fisik dan spiritual yang selaras dengan ajaran Islam yang mendorong praktik hidup sehat.⁵ Panahan khususnya disorot karena manfaatnya dalam mengembangkan fokus, kesabaran, dan kepercayaan diri, sedangkan berkuda melatih keberanian, kehati-hatian, dan empati terhadap makhluk hidup.⁶

Perkumpulan Panahan Berkuda Indonesia (KPBI) merupakan salah satu komunitas yang merepresentasikan fenomena tersebut. KPBI hadir sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menekuni panahan berkuda sebagai olahraga sunnah sekaligus membangun komunitas yang menjunjung nilai keislaman. Di dalamnya berlangsung

¹ Akmalun Najmi et al., "Intrinsic Motivation in Islamic Education: A Comparative Study of Abraham Maslow's Theory and the Concept of Ghirah in Islamic Psychology," *ILJ: Islamic Learning Journal* 4, no. 2 (2026): 273–308.

² Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-Munzir* 1 (2016): 29–46.

³ M Azmi, M. R Illahi, and R. S. Ramadhani, "Menggalai Hikmah Olahraga Dalam Kehidupan Beragama Islam," *Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 304–315.

⁴ R Sivagurunathan and L. Sivagurunathan, "Riding through Epics: The Cultural Anthropology of Horseback Archery in the Mahabharata," *The Australian Journal of Anthropology*, 2025.

⁵ A. T. Fitrianto, "Relevansi Pendidikan Jasmani Dengan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Individu Yang Seimbang Secara Fisik, Mental, Dan Spiritual," *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2023): 148–166.

⁶ Kholilah, "Telaah Hadis Olahraga Berkuda Dan Memanah (Kajian Maqāṣid)" (Skripsi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan., 2023).

latihan teknik panahan berkuda, kegiatan kompetisi, hingga program pembinaan keagamaan seperti kajian singkat, tausiah, pembiasaan adab Islami, dan penanaman sikap sportif, amanah, serta ukhuwah di antara anggota ⁷. Kondisi ini menunjukkan bahwa KPBI memiliki potensi besar sebagai ruang dakwah berbasis komunitas yang memadukan dimensi jasmani dan ruhani dalam satu ekosistem pembinaan.

Potensi tersebut tidak akan termanfaatkan secara optimal apabila pembinaan keagamaan di KPBI berlangsung secara sporadis, tidak terencana, atau hanya bergantung pada inisiatif personal beberapa tokoh. Tanpa strategi komunikasi dakwah yang jelas, penyampaian pesan keagamaan berisiko tidak konsisten, kurang menyentuh kebutuhan anggota, dan sulit dievaluasi maupun direplikasi pada unit atau cabang lain karena tidak ada pola strategi yang terdokumentasikan dengan baik. Secara teoretis, dakwah dipahami sebagai proses mengajak manusia menuju ajaran Islam melalui cara yang dibenarkan syariat, dengan tujuan memperbaiki pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan individu maupun masyarakat ⁸. Komunikasi dakwah memandang dakwah sebagai proses yang melibatkan unsur komunikator, pesan, media, sasaran (mad'u), dan efek, yang perlu direncanakan dengan mempertimbangkan konteks sosial-budaya sasaran dakwah, dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kredibilitas komunikator, pengemasan pesan, pemilihan media, serta dinamika hubungan antarpelaku komunikasi.⁹

Kajian sebelumnya tentang komunitas berbasis olahraga dan nilai menunjukkan bahwa kombinasi komunikasi interpersonal, kegiatan rutin yang menarik, keteladanan, dan pemanfaatan media digital dapat meningkatkan partisipasi serta kesadaran nilai anggota.¹⁰ Internalisasi nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler juga banyak dikaji dalam konteks pendidikan formal.¹¹ Sementara studi pada komunitas panahan benuansa Islam menunjukkan bahwa penggabungan latihan

⁷ (KPBI et al., 2023)

⁸ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah."

⁹ Siti Nuri Nurhaidah et al., "Metode Dakwah Islam Sebagai Objek Islam Historis," *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2024): 36–44.

¹⁰ N. W Ar, N. M Said, and H. F. Siagian, "Digitalisasi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal," *Al-Mutsala* 5, no. 2 (2023): 322–344.

¹¹ N Nubuwah, N. F Arief, and D. Rodafi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Intizar* 29, no. 1 (2023): 45–57.

fisik dengan kajian keislaman mampu memperkuat ukhuwah dan pemahaman keagamaan anggota, meskipun strategi komunikasi dakwahnya masih digambarkan secara umum dan belum dipetakan secara sistematis¹². Kesenjangan kajian inilah yang mendasari perlunya penelitian yang secara khusus memetakan model komunikasi dakwah berbasis olahraga sunnah pada komunitas panahan berkuda yang terorganisasi seperti KPBI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan pelaksanaan program pembinaan keagamaan anggota KPBI, mengidentifikasi model komunikasi dakwah yang digunakan pengurus, pelatih, dan pembina keagamaan dalam pembinaan keagamaan anggota dan menganalisis bagaimana aktivitas panahan berkuda dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan dakwah dan internalisasi nilai keagamaan bagi anggota KPBI. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian komunikasi dakwah berbasis komunitas serta rekomendasi praktis bagi pengembangan pembinaan keagamaan pada komunitas olahraga sunnah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*), karena fokus kajian adalah memahami secara mendalam strategi komunikasi dakwah berbasis olahraga sunnah, sebuah fenomena yang menyangkut makna, pengalaman, dan proses sosial yang tidak dapat direduksi menjadi angka semata.¹³ Penelitian dilaksanakan pada komunitas Perkumpulan Panahan Berkuda Indonesia (KPBI) wilayah Palembang dan DKI Jakarta, dengan pertimbangan bahwa kedua wilayah memiliki kegiatan latihan panahan berkuda dan pembinaan keagamaan yang berjalan aktif dan berkesinambungan. Penelitian berlangsung selama dua bulan (Februari–Maret 2026), mencakup tahap penyusunan proposal dan instrumen penelitian, pengurusan perizinan, pengumpulan data lapangan, hingga analisis dan penyusunan laporan akhir. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan kondisi KPBI di Indonesia, melainkan menggambarkan

¹² U. N. Azizah, S. Anwar, and A. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 108–125.

¹³ L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya., 2004).

fenomena komunikasi dakwah yang berlangsung pada lokasi penelitian yang telah ditentukan.

Sumber data penelitian berasal dari wawancara dengan pengurus, pelatih, pembina keagamaan, dan atlet/anggota KPBI, di antaranya Ketua Umum KPBI Pusat¹⁴, pelatih standar internasional horsemanship,¹⁵ serta pelatih dan anggota KPBI Sriwijaya¹⁶. Penentuan informan dilakukan secara purposive dan dikembangkan dengan teknik snowball, dengan mempertimbangkan pengalaman, intensitas keterlibatan, serta pemahaman informan terhadap praktik komunikasi dakwah di lingkungan komunitas, hingga tercapai kejenuhan data, yaitu ketika informasi dari informan tambahan tidak lagi memberikan data baru yang berarti.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, observasi partisipan pada kegiatan rutin latihan panahan berkuda dan rangkaian pembinaan keagamaan yang menyertainya, untuk memahami dinamika interaksi antara pengurus, pelatih, pembina keagamaan, dan anggota, bentuk penyampaian pesan keagamaan, serta suasana pembinaan yang terintegrasi dengan aktivitas olahraga sunnah. Kedua, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan informan kunci, yang memungkinkan peneliti menggunakan panduan pertanyaan sekaligus memberi ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara luas dan kontekstual. Ketiga, studi dokumentasi terhadap profil KPBI, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga organisasi¹⁷, jadwal latihan, materi kajian, serta dokumentasi foto dan konten digital kegiatan komunitas, yang digunakan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi temuan observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga komponen yang berlangsung secara siklis dan saling berkaitan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi¹⁸. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan

¹⁴ A. Mustain, "Wawancara Dengan Ketua Umum KPBI Pusat" (Jakarta, 2026).

¹⁵ N. Hardika, "Wawancara Dengan Pelatih Standar Internasional" (Palembang, 2026).

¹⁶ Andres Wahyu, "Wawancara Dengan Salah Satu Pelatih KPBI Sriwijaya" (Sumatera Selatan., 2026).

¹⁷ (KPBI et al., 2023)

¹⁸ Q Qomaruddin and H. Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

memfokuskan data pada tema-tema yang relevan dengan strategi komunikasi dakwah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel tematik untuk memudahkan pemahaman pola. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan bersifat sementara sampai temuan didukung secara konsisten oleh data, kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik-yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi-serta melalui pengecekan ulang (member check) kepada informan bila diperlukan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembinaan Keagamaan Berbasis Olahraga Sunnah di KPBI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembinaan keagamaan di KPBI dibangun melalui pendekatan integratif antara olahraga sunnah, pendidikan karakter, dan komunikasi dakwah berbasis pengalaman langsung. Pembinaan keagamaan tidak dilaksanakan melalui ceramah formal yang monoton, melainkan diwujudkan melalui aktivitas olahraga sunnah yang dipadukan dengan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anggota komunitas. Panahan dan berkuda dipahami bukan hanya sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan spiritualitas, akhlak, dan kesadaran religius anggota, melalui pembiasaan perilaku, keteladanan pelatih, komunikasi interpersonal, dan pengalaman sosial dalam komunitas.

Ketua Umum KPBI Pusat menegaskan bahwa komunitas ini dibangun dengan tujuan membina generasi Muslim yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual melalui olahraga sunnah, karena di dalamnya terkandung nilai disiplin, ketekunan, tanggung jawab, kesabaran, dan ukhuwah Islamiyah yang sejalan dengan prinsip pembinaan dalam Islam.¹⁹ Temuan ini didukung oleh Anggaran Dasar KPBI yang menegaskan bahwa organisasi bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan anggota, membentuk karakter kepemimpinan yang berakhlak mulia, serta meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani ²⁰.

¹⁹ Mustain, "Wawancara Dengan Ketua Umum KPBI Pusat."

²⁰ (KPBI et al., 2023)

Dengan demikian, KPBI tidak memisahkan antara aktivitas olahraga dan pembentukan religiusitas anggota, melainkan menjadikan olahraga sunnah sebagai media utama internalisasi nilai Islam sehingga pembinaan berlangsung lebih aplikatif dan mudah diterima.

B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembinaan Keagamaan Anggota KPBI

Program pembinaan keagamaan di KPBI dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dengan kegiatan olahraga sunnah, meliputi doa bersama sebelum latihan, penyampaian nasihat dan motivasi keagamaan, kajian hadis tentang olahraga sunnah, pembiasaan adab selama latihan, serta diskusi dan sharing keagamaan antaranggota (lihat Tabel 1). Program-program tersebut berlangsung secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi menjadi bagian dari budaya dan kebiasaan komunitas.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Pembinaan Keagamaan di KPBI

No.	Bentuk Kegiatan	Tujuan Pembinaan
1	Latihan panahan tradisional	Melatih fokus, disiplin, ketepatan, dan pengendalian diri
2	Latihan berkuda	Menanamkan keberanian, tanggung jawab, dan adab terhadap hewan
3	Horse archery (panahan berkuda)	Mengintegrasikan ketangkasan fisik, konsentrasi, dan mental spiritual
4	Kajian keislaman	Memperkuat pemahaman agama dan nilai olahraga sunnah
5	Diskusi dan sharing	Membangun ukhuwah Islamiyah dan komunikasi interpersonal
6	Evaluasi latihan	Membentuk karakter disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab

Doa bersama sebelum latihan menjadi salah satu bentuk pembinaan yang rutin dilaksanakan. Sebelum latihan panahan atau berkuda dimulai, anggota dikumpulkan untuk berdoa bersama dan meluruskan niat bahwa aktivitas olahraga yang dilakukan merupakan bagian dari ibadah dan upaya menjaga kesehatan sebagai amanah dari Allah SWT. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai

pembuka latihan, tetapi juga menjadi media pembentukan kesadaran spiritual dan penguat ukhuwah antaranggota komunitas ²¹

Nasihat dan motivasi keagamaan disampaikan pelatih dan pembina secara informal di sela-sela latihan, umumnya dikaitkan dengan nilai kesabaran, fokus, dan pengendalian diri yang relevan dengan aspek teknis olahraga yang sedang dilatih. Pendekatan ini menjadikan pesan keagamaan lebih mudah diterima karena disampaikan dalam suasana yang santai dan komunikatif, bukan melalui pendekatan ceramah satu arah ²². Selanjutnya, kajian hadis olahraga sunnah dan pembiasaan adab dalam latihan-seperti menjaga etika berbicara, menghormati pelatih dan sesama anggota, serta memperlakukan hewan tunggangan dengan baik-menjadi sarana penguatan pengetahuan sekaligus praktik keagamaan anggota secara bersamaan.

Diskusi dan sharing keagamaan yang dilakukan setelah latihan turut membuka ruang komunikasi dua arah antara pelatih dan anggota, sehingga proses pembinaan berlangsung partisipatif, bukan sekadar instruksi satu arah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di KPBI memiliki karakter humanistik dan partisipatif karena anggota dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sosial dan spiritual selama mengikuti kegiatan komunitas.

C. Nilai-Nilai Keagamaan yang Diinternalisasikan Melalui Aktivitas Olahraga Sunnah

Penelitian ini menemukan sejumlah nilai keagamaan yang secara konsisten ditanamkan melalui aktivitas panahan berkuda, meliputi tauhid dan niat ibadah, kesabaran dan pengendalian diri, sportivitas dan kejujuran, ukhuwah Islamiyah, serta tanggung jawab terhadap diri dan hewan tunggangan. Nilai tauhid tercermin dari pembiasaan meluruskan niat sebelum latihan, sehingga olahraga dimaknai sebagai bagian dari ibadah dan rasa syukur atas nikmat kesehatan ²³. Nilai kesabaran dan pengendalian diri terbentuk melalui proses teknis memanah yang menuntut fokus dan ketenangan, sejalan dengan temuan bahwa panahan mengandung nilai

²¹ Hardika, "Wawancara Dengan Pelatih Standar Internasional."

²² Mustain, "Wawancara Dengan Ketua Umum KPBI Pusat."

²³ Mustain.

disiplin, fokus, dan latihan tawakal saat menerima hasil setelah ikhtiar maksimal²⁴, sekaligus berkontribusi pada pengembangan soft skills seperti kepercayaan diri, kontrol diri, dan tanggung jawab.²⁵

Nilai sportivitas dan kejujuran dibentuk melalui budaya kompetisi yang menekankan kejujuran dalam penilaian dan penghormatan terhadap lawan tanding, sejalan dengan prinsip etika berolahraga dalam Islam yang menekankan akhlak dan kesehatan secara seimbang.²⁶ Ukhuwah Islamiyah tumbuh melalui interaksi sosial yang intens selama latihan, kebersamaan, dan saling mendukung antaranggota.²⁷ Adapun tanggung jawab terhadap diri dan hewan tunggangan diajarkan melalui pembiasaan merawat kuda, memperhatikan keselamatan diri dan orang lain, serta disiplin mengikuti prosedur latihan berkuda²⁸, yang sejalan dengan temuan bahwa pendidikan jasmani berperan penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.²⁹

Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut menegaskan bahwa kekuatan fisik dan kekuatan spiritual tidak dipisahkan dalam ajaran Islam, sebagaimana ditegaskan dalam hadis riwayat Muslim bahwa mukmin yang kuat lebih dicintai Allah SWT daripada mukmin yang lemah meskipun pada keduanya terdapat kebaikan (Shahih Muslim, No. 2664). Dalam konteks ini, olahraga sunnah seperti memanah dan berkuda dipahami sebagai media pembinaan yang mampu memperkuat kedua dimensi tersebut secara bersamaan.³⁰

²⁴ Azmi, Illahi, and Ramadhani, "Menggali Hikmah Olahraga Dalam Kehidupan Beragama Islam."

²⁵ J. Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin, Percaya Diri, Konsep Diri Akademik, Penetapan Tujuan, Tanggung Jawab, Komitmen, Kontrol Diri*. (Scopindo Media Pustaka., 2020).

²⁶ S Salahudin and N. Nurfaigh, "Etika Dan Nilai-Nilai Islami Dalam Berolahraga: Membentuk Karakter Yang Sehat Dan Berakhlak," *Spiritus: Religious Studies and Education Journal* 3, no. 3 (2025): 82–86.

²⁷ W Firyal and M. Ibrahim, "Manajemen Dakwah Humanis Sebagai Strategi Penyadaran Hukum Keluarga Islam Di Tengah Krisis Moral," *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2025): 33–50.

²⁸ M Permadi and A. Risnawati, "Pelatihan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Berkuda Di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Karanganyar, Jawa Tengah," *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 155–165.

²⁹ A. N Mulzaman et al., "Peran Penting Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Karakter," *Jurnal Ilmiah Spirit* 24, no. 2 (2024): 21–28.

³⁰ Fitrianto, "Relevansi Pendidikan Jasmani Dengan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Individu Yang Seimbang Secara Fisik, Mental, Dan Spiritual."

D. Tantangan dan Peluang Implementasi Komunikasi Dakwah melalui Olahraga Sunnah

Implementasi komunikasi dakwah berbasis olahraga sunnah di KPBI tidak lepas dari sejumlah tantangan. Tantangan logistik dan finansial menjadi kendala utama, mengingat penyelenggaraan latihan panahan berkuda memerlukan biaya perawatan kuda, fasilitas latihan, dan manajemen kegiatan yang tidak sedikit, sementara sumber pendanaan komunitas masih bergantung pada kontribusi anggota dan donasi yang sifatnya sporadis. Aksesibilitas fasilitas latihan yang umumnya berada jauh dari wilayah perkotaan turut menjadi hambatan partisipasi, terutama bagi anggota muda di daerah perkotaan.

Tantangan budaya dan sosial juga muncul karena sebagian masyarakat masih memandang panahan dan berkuda sebagai hobi rekreasi atau elit, bukan sebagai aktivitas bernilai religius, sehingga daya tarik program pembinaan keagamaan berbasis olahraga sunnah belum sepenuhnya dipahami secara luas. Norma sosial terkait peran gender turut memengaruhi partisipasi, meskipun KPBI telah berupaya membuka ruang inklusif melalui kaderisasi anggota perempuan (Srikandi KPBI) yang aktif berprestasi dalam berbagai kejuaraan. Secara internal, keterlibatan anggota yang fluktuatif dan dinamika kepemimpinan organisasi turut memengaruhi konsistensi pelaksanaan program pembinaan, sehingga kepemimpinan yang selaras dengan nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan penting bagi keberlanjutan komunitas.

Di sisi lain, olahraga sunnah menghadirkan peluang besar bagi pengembangan keagamaan, khususnya dalam menjangkau generasi muda yang lebih tertarik pada aktivitas fisik dibandingkan forum ceramah formal. Panahan dan berkuda bersifat inheren edukatif karena mengajarkan disiplin, fokus, dan ketekunan-nilai yang relevan dengan praktik spiritual seperti kekhusyukan dalam salat ³¹, dan sejalan dengan arah pengembangan pendidikan jasmani berbasis karakter di era society 5.0.³² Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk mendokumentasikan

³¹ J. A. R. M. Al Ali and D. U. D. D. M. Al Zitawi, "The Role of Physical Education in Promoting Islamic Values.," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 2024, <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i3/22590>.

³² A. Z Idham and A. S. Alimsyah, *Pendidikan Jasmani Untuk Pembentukan Karakter Di Era Society 5.0: Membangun Generasi Sehat, Cerdas, Dan Tangguh Di Tengah Revolusi Digital*. (CV Eureka Media Aksara, 2025).

dan menyebarluaskan nilai-nilai religius dalam aktivitas komunitas turut membuka peluang perluasan jangkauan dakwah ³³, sebagaimana juga terlihat pada dinamika komunitas hijrah perkotaan lain yang memanfaatkan budaya religius sebagai daya tarik komunitas ³⁴. Kemitraan dengan lembaga pendidikan Islam, pesantren, dan organisasi dakwah lain berpotensi memperkuat legitimasi sosial olahraga sunnah sebagai media dakwah sekaligus mengatasi keterbatasan sumber daya.

E. Model Komunikasi Dakwah Transformatif-Partisipatif Berbasis Olahraga Sunnah

Berdasarkan sintesis temuan, model komunikasi dakwah yang berkembang di KPBI dapat dikategorikan sebagai model komunikasi dakwah transformatif-partisipatif, yakni model yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada perubahan perilaku, pembentukan karakter, dan penguatan spiritualitas anggota melalui pengalaman sosial dan aktivitas fisik. Model ini memperlihatkan integrasi tiga aspek: kognitif (penyampaian hadis, sejarah Islam, dan nilai olahraga sunnah), afektif (pembentukan kedekatan emosional dan ukhuwah Islamiyah), dan behavioral (pembiasaan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri selama latihan).

Model komunikasi ini juga memperlihatkan integrasi komunikasi verbal, nonverbal, dan simbolik. Komunikasi verbal tampak melalui nasihat, diskusi, dan penyampaian hadis; komunikasi nonverbal terlihat dari keteladanan pelatih dalam disiplin, kesabaran, dan etika; sedangkan komunikasi simbolik tampak pada pemaknaan filosofis aktivitas memanah dan berkuda. Salah satu pelatih KPBI Sriwijaya menjelaskan bahwa menarik busur panah merupakan simbol ikhtiar manusia, sedangkan melepaskan anak panah melambangkan sikap tawakal kepada Allah SWT ³⁵. Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa olahraga sunnah di KPBI tidak hanya dipahami secara teknis, tetapi dimaknai secara spiritual sebagai bagian dari proses komunikasi dakwah komunitas, sejalan dengan prinsip dakwah bil-

³³ Ar, Said, and Siagian, "Digitalisasi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal."

³⁴ A Fauzi and S. Nurhaliza, "Budaya Religius Komunitas Hijrah Di Perkotaan.," *Jurnal Adab Dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (2025): 41–52.

³⁵ Wahyu, "Wawancara Dengan Salah Satu Pelatih KPBI Sriwijaya."

hikmah dalam QS. An-Nahl [16]: 125 dan dakwah bil-hāl melalui keteladanan sebagaimana QS. Al-Ahzab [33]: 21.

Sintesis unsur model komunikasi dakwah berbasis olahraga sunnah di KPBI disajikan pada Tabel 2. Model ini menegaskan bahwa efektivitas dakwah tidak semata ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh media penyampaian, pengalaman sosial, dan keteladanan komunikator. Pendekatan olahraga sunnah memungkinkan pesan dakwah diterima secara lebih alami karena disampaikan melalui aktivitas yang digemari anggota, sehingga dakwah tidak dirasakan sebagai beban, melainkan menjadi bagian dari pengalaman sosial dan spiritual anggota komunitas (experiential communication).

Tabel 2. Sintesis Model Komunikasi Dakwah Berbasis Olahraga Sunnah di KPBI

Unsur Model	Bentuk Implementasi	Dampak Pembinaan
Komunikator	Pelatih dan pembina keagamaan	Menjadi teladan dan pembimbing
Pesan dakwah	Disiplin, sabar, tawakal, ukhuwah	Pembentukan karakter religius
Media dakwah	Panahan, berkuda, horse archery	Dakwah berbasis pengalaman langsung
Metode komunikasi	Nasihat, diskusi, keteladanan	Internalisasi nilai-nilai Islam
Pendekatan	Persuasif, edukatif, humanistik	Penerimaan pesan secara lebih alami
Efek komunikasi	Perubahan perilaku anggota	Peningkatan religiusitas dan kedisiplinan

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal pokok. Pertama, bentuk pembinaan keagamaan di KPBI dilaksanakan melalui pendekatan integratif antara olahraga sunnah dan internalisasi nilai-nilai Islam, yang diwujudkan melalui doa bersama, nasihat dan

motivasi keagamaan, kajian hadis, pembiasaan adab, serta diskusi keislaman yang berlangsung berkesinambungan dalam aktivitas latihan sehari-hari. Kedua, strategi komunikasi dakwah yang diterapkan pengurus, pelatih, dan pembina keagamaan bersifat persuasif, edukatif, simbolik, partisipatif, dan humanistik, dibangun melalui interaksi aktif dan keteladanan, bukan melalui komunikasi satu arah yang formal. Ketiga, aktivitas panahan berkuda dimanfaatkan sebagai media dakwah berbasis pengalaman langsung (*experiential communication*) yang menginternalisasikan nilai tauhid, disiplin, kesabaran, tanggung jawab, ukhuwah Islamiyah, sportivitas, serta sikap ikhtiar dan tawakal kepada Allah SWT.

Secara teoretis, temuan ini memperkaya kajian komunikasi dakwah berbasis komunitas dengan menawarkan model komunikasi dakwah transformatif-partisipatif yang mengintegrasikan pendekatan persuasif, edukatif, dan keteladanan dalam konteks olahraga sunnah. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar pengurus KPBI menyusun pedoman tertulis strategi komunikasi dakwah agar dapat direplikasi di unit-unit lain, meningkatkan kapasitas pelatih dalam komunikasi persuasif dan storytelling berbasis nilai Islam, memperluas kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi dakwah, serta mengoptimalkan media digital untuk memperluas jangkauan dakwah. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* disarankan untuk mengukur secara lebih terukur dampak model ini terhadap perubahan religiusitas anggota, serta penelitian komparatif antarkomunitas olahraga sunnah untuk memperkaya pengembangan model komunikasi dakwah berbasis pengalaman.

Dengan demikian, model komunikasi dakwah berbasis olahraga sunnah yang ditemukan di KPBI berpotensi dikembangkan sebagai salah satu alternatif strategi dakwah kontemporer yang kontekstual, humanis, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda Muslim di era modern, tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai keislaman.

REFERENCES

- Ali, J. A. R. M. Al, and D. U. D. D. M. Al Zitawi. "The Role of Physical Education in Promoting Islamic Values." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 2024. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i3/22590>.

- Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 1 (2016): 29–46.
- Ar, N. W, N. M Said, and H. F. Siagian. "Digitalisasi Dakwah Berbasis Kearifan Lokal." *Al-Mutsila* 5, no. 2 (2023): 322–344.
- Azizah, U. N, S Anwar, and A. Kurniawan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 108–125.
- Azmi, M, M. R Illahi, and R. S. Ramadhani. "Menggali Hikmah Olahraga Dalam Kehidupan Beragama Islam." *Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 304–315.
- Blegur, J. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin, Percaya Diri, Konsep Diri Akademik, Penetapan Tujuan, Tanggung Jawab, Komitmen, Kontrol Diri*. Scopindo Media Pustaka., 2020.
- Fauzi, A, and S. Nurhaliza. "Budaya Religius Komunitas Hijrah Di Perkotaan." *Jurnal Adab Dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (2025): 41–52.
- Firyal, W, and M. Ibrahim. "Manajemen Dakwah Humanis Sebagai Strategi Penyadaran Hukum Keluarga Islam Di Tengah Krisis Moral." *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2025): 33–50.
- Fitrianto, A. T. "Relevansi Pendidikan Jasmani Dengan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Individu Yang Seimbang Secara Fisik, Mental, Dan Spiritual." *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2023): 148–166.
- Hardika, N. "Wawancara Dengan Pelatih Standar Internasional." Palembang, 2026.
- Idham, A. Z, and A. S. Alimsyah. *Pendidikan Jasmani Untuk Pembentukan Karakter Di Era Society 5.0: Membangun Generasi Sehat, Cerdas, Dan Tangguh Di Tengah Revolusi Digital*. CV Eureka Media Aksara., 2025.
- Kholilah. "Telaah Hadis Olahraga Berkuda Dan Memanah (Kajian Maqāṣīd)." Skripsi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan., 2023.
- KPBI, and Dkk. "AD/ART Perkumpulan Panahan Berkuda Indonesia (KPBI), Pasal 5 Tentang Tujuan Organisasi,," 2023.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya., 2004.
- Mulzaman, A. N, M. W Aziz, R. M Heryanto, R. P Putra, and B. Hambali. "Peran Penting Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Karakter." *Jurnal Ilmiah Spirit* 24, no. 2 (2024): 21–28.
- Mustain, A. "Wawancara Dengan Ketua Umum KPBI Pusat." Jakarta, 2026.

- Najmi, Akmalun, Abdul Gaffar, Ismail Ismail, Ach Sayyi, and Mufiqur Rahman. "Intrinsic Motivation in Islamic Education: A Comparative Study of Abraham Maslow's Theory and the Concept of Ghirah in Islamic Psychology." *ILJ: Islamic Learning Journal* 4, no. 2 (2026): 273–308.
- Nubuawah, N, N. F Arief, and D. Rodafi. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Intizar* 29, no. 1 (2023): 45–57.
- Nurhaidah, Siti Nuri, Siti Nurhikmah Zaid, Abdul Sukroni, Siti Aisyah, Sadari Sadari, and Roslina Samad. "Metode Dakwah Islam Sebagai Objek Islam Historis." *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2024): 36–44.
- Permadi, M, and A. Risnawati. "Pelatihan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Berkuda Di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Karanganyar, Jawa Tengah." *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 155–165.
- Qomaruddin, Q, and H. Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Salahudin, S, and N. Nurfaigah. "Etika Dan Nilai-Nilai Islami Dalam Berolahraga: Membentuk Karakter Yang Sehat Dan Berakhlak." *Spiritus: Religious Studies and Education Journal* 3, no. 3 (2025): 82–86.
- Sivagurunathan, R, and L. Sivagurunathan. "Riding through Epics: The Cultural Anthropology of Horseback Archery in the Mahabharata." *The Australian Journal of Anthropology*, 2025.
- Wahyu, Andres. "Wawancara Dengan Salah Satu Pelatih KPBI Sriwijaya." Sumatera Selatan., 2026.